

PENDAHULUAN

AKTUALITA

- Kota Pekalongan adalah salah satu kota pertama di Asia Tenggara yang menjadi bagian dari Jaringan Kota Kreatif UNESCO. Kota Pekalongan memiliki julukan "Kota Batik", dikarenakan batik Pekalongan memiliki corak yang variatif dan khas.
- Banyak wisatawan domestik maupun mancanegara datang ke Kota Pekalongan untuk melakukan perdagangan bisnis atau mengikuti rangkaian rutinan keagamaan yang biasa dilakukan setiap tahunnya.

URGENSI

- Banyaknya wisatawan domestik dan mancanegara datang ke Kota Pekalongan tidak berbanding lurus dengan adanya akomodasi/ perhotelan di Kota Pekalongan. Sehingga dibutuhkan suatu penginapan atau hotel tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan tetap menekankan konsep syariah.
- Keberadaan City Hotel di Kota Pekalongan dapat meningkatkan perekonomian dan pelayanan publik bagi pemerintah Kota Pekalongan.

ORIGINALITAS

- Neo-vernacular. Konsep desain arsitektur neo-vernacular merupakan konsep perancangan yang sesuai aspek dari perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan daerah setempat.

TUJUAN

City hotel yang dapat mengakomodasi pelaku bisnis, wisatawan atau pengunjung dari luar kota maupun luar negeri. Dengan cara menganalisis segala permasalahan dan peluang terkait perencanaan dan perancangan City Hotel Syariah Bintang Tiga di Kota Pekalongan.

PROGRAMMING

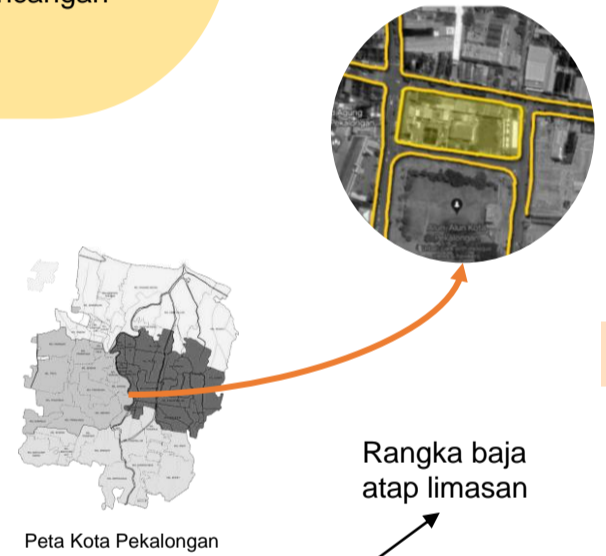
No	Kelompok Kegiatan	Luasan (m ²)
1	Kegiatan Utama	3455.8
2	Kegiatan Umum	7565.5
3	Kegiatan Pengelola	769.86
4	Kegiatan Servis	644.8
5	Kegiatan Operasional Bangunan	691.6
Total Luasan		13,127.56



PENERAPAN DESAIN

KONSEP PERANCANGAN

Penekanan desain pada City Hotel Syariah Bintang Tiga di Kota Pekalongan menggunakan pendekatan neo-vernacular yang dalam hal ini akan mengadopsi bentuk motif batik Jlamprang sebagai aksan bangunan maupun partisi-partisi yang digunakan dalam hotel. Motif Batik khas Pekalongan yaitu motif batik Jlamprang. Motif ini memiliki bentuk geometris berupa segitiga maupun lingkaran. Penerapan desain ini diharapkan mampu merepresentasikan Kota Pekalongan sebagai Kota Batik.



WARNA

Penggunaan warna yang sesuai dengan bangunan sekitar

MATERIAL

- Kaca
- Roster dengan corak batik jlamprang
- Kayu

Keterangan denah:

- Tipe Superior room
- Tipe Deluxe room
- Tipe Executive room
- Tipe Suite room

REFERENSI

Anggih Permana, S., Yuniastuti, T., Vidya Ayuningtyas, N., Studi Arsitektur, P., Teknik, F., & Widya Mataram Yogyakarta, U. (2022). Perencanaan dan perancangan city hotel di kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta (pendekatan pada desain arsitektur bioklimatik). In Jurnal Arsitektur Pendapa Online (Vol. 5, Issue 1).

Chiara, J. D. J. C. (1973). Time-Saver Standards for Building Types (Edisi kedua). Mc Graw – Hill Book Company.

Ching, F. D. K. (2008). Arsitektur, bentuk, ruang dan tatanan (Edisi ketiga). Erlangga.

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 94/HK.103/MPPT – 87 tentang ketentuan usaha wisata tirta

Lawson, F. R. (1995). Hotels and resorts : planning, design, and refurbishment. Butterworth Architecture.

Neufert, Ernst., & Tjahjadi, Sunarto. (1996). Data arsitek. Erlangga.

Sri Mulyani, Kasuwi Saiban, & Misbahul Munir. (2022). Pengembangan Hotel Syariah dalam Tinjauan Ekonomi Islam dan Maqashid Syariah. Jurnal *Mu'allim*, 4(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3160>